

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah sosok penting dalam berlangsungnya suatu tatanan kehidupan berkelompok, baik itu dalam kelompok bernegara ataupun dalam kelompok kecil dalam masyarakat. Keberhasilan atau kesuksesan dari kelompok tersebut merupakan hasil dari bagaimana orang yang ada dalam kelompok tersebut bertindak dan berpikir. Atau dalam artian, kualitas dari kelompok tersebut tercermin dari kualitas manusia yang ada di dalam kelompok tersebut. Dalam membangun manusia yang berkualitas ada berbagai aspek yang harus kita perhatikan yang menjadi persoalan di dalam masyarakat yaitu persoalan kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Untuk mengentaskan persoalan tersebut, proses pembangunan manusia yang berkualitas sudah barang tentu menjadi pilihan utama.

Dan hal ini lah yang menjadi sorotan dari pemerintah saat ini. Pemerintah mulai sadar bahwa objek utama yang harus dibangun untuk mewujudkan negara yang berkualitas terletak pada penduduk ataupun masyarakat dari negara tersebut. Berbagai ukuran pembangunan manusia dibuat namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat dibandingkan antar wilayah atau negara. Oleh karena itu, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan

suatu ukuran standar pembagunan pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai indicator angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Indicator harapan hidup diperlihatkan melalui dimensi umur panjang dan sehat. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan hasil dari dimensi pengetahuan. Dan indicator kemampuan daya beli digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak.

Dari indikator di atas, menarik kita cermati untuk bidang pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan hal yang paling mendasar atau kebutuhan dasar yang harus dimiliki agar mampu untuk meningkatkan potensinya. Jika kedua indikator tersebut telah dimiliki manusia suatu bangsa, maka akan dengan sendirinya peluang potensi bangsa itu akan meningkat. Kenyataan di era globalisasi sekarang ini, tuntutan terhadapkapabilitas dasar itu dirasakan semakin tinggi. Dan inilah yang membuat suatu bangsa itu bisa bersaing dengan bangsa lain, jika tidak demikian maka bangsa tersebut akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju.

Agar dapat mempercepat pembangunan manusia dapat dilakukan melalui dua hal yaitu, distribusi pendapatan yang merata dan alokasi belanja public yang memadai untuk pendidikan dan kesehatan. Pendapatan yang merata akan sedikit membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomu dan juga jaminan yang disediakan oleh pemerintah dibidang kesehatan dan pendidikan akan menjamin hak masyarakat dan hal pengobatan dan juga hak untuk mendapat pendidikan yang bermutu. Dan tentunya juga menekan jumlah angka kemiskinan. Karena angka kemiskinan akan menjadi suatu penghambat dalam akses kebutuhan sehari-hari dalam kebutuhan pangan.

Dengan demikian, cukup menarik untuk melihat bagaimana alokasi dari anggaran pemerintah untuk bidang kesehatan dan juga bidang pendidikan serta kemampuan dalam mengurangi angka kemiskinan terhadap pertumbuhan IPM di Kabupaten Padang Lawas. Dari uraian di atas, untuk dapat diteliti lebih mendalam dari sudut pandang indeks pembangunan manusia, maka penulis

membuat judul penelitian, “**Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Padang Lawas**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagai rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh dari pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pendidikan dan PDRB serta angka kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas terhadap pertumbuhan Ideks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2008-2011.

## **1.3 Batasan Masalah**

Sebagai batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya ingin mengetahui pengaruh dari pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pendidikan, PDRB, dann angka kemiskinan terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Padang Lawas tahun 2008-2011.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

### **1. Bagi Kabupaten Padang Lawas**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu masukan Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan Indeks Pembangunan

Manusia yang dilatarbelakangi oleh pengeluaran pemerintah, jumlah angka kemiskinan, dan PDRB Kabupaten Padang Lawas.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan juga bagaimana meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia tersebut

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai suatu sumbangan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Padang Lawas tahun 2008-2011.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Padang Lawas 2008-2011.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Padang Lawas tahun 2008-2011.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas tahun 2008-2011.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Beberapa buku, jurnal, hasil penelitian dan makalah sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian ini adalah :

**Tri Maryani (2010)** dalam penelitian yang berjudul, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah” menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan pembangunan manusia yang paling mendasar yang dibentuk oleh tiga dimensi, yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan dan dimensi ekonomi. Dalam penelitiannya ini, ingin dilihat pengaruh pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan adanya pengaruh dari pengeluaran pemerintah dan penurunan angka kemiskinan terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

**Publikasi IPM Indonesia (2006-2007)** pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami peningkatan terkhusus pada tahun 2006 dan 2007. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan indeks pembangunan manusia secara merata diseluruh Provinsi Indonesia. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung menggunakan rumus :

$$IPM = \frac{1}{3}(indeks X_1 + indeks X_2 + indeks X_3)$$

Dimana :

$X_1$  = Indeks Kesehatan

$X_2$  = Indeks Pendidikan

$X_3$  = Indeks Ekonomi

Namun, sebelum mencari nilai IPM di atas terlebih dahulu dicari indeks tiap-tiap komponen IPM tersebut dengan rumus :

$$X_i = \frac{(X_i - X_{i \min})}{(X_{i \max} - X_{i \min})}$$

Dimana :

$X_i$  = Indikator komponen pembangunan ke – i,  $i = 1,2,3$

$X_{i \min}$  = Nilai minimum  $X_i$

$X_{i \max}$  = Nilai maksimum  $X_i$

Untuk memudahkan perhitungan indeks komponen pembangunan tersebut dibuat suatu tabel yang berisi nilai maksimum dan minimum setiap indeks komponen pembangunan tersebut seperti terlihat di tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1 Tabel Nilai Maksimum dan Minimum Perhitungan Komponen IPM**

<b>Indikator Komponen IPM</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>	<b>Keterangan</b>
Angka Harapan Hidup	25	85	Sesuai standar nasional
Angka Melek Huruf	0	100	Sesuai standar nasional
Rata-Rata Lama Sekolah	0	15	Sesuai Standar nasional
Daya Beli	732.720	300.000	Sesuai standar nasional

*Sumber: BPS, 2007*

**United Nation Development Program (1995)** pada umumnya untuk mengubah sebuah variabel awal, sebagai contoh X, kepada sebuah indeks bebas antara 0 dan 1 (yang memperbolehkan indeks yang berbeda untuk ditambahkan sebagai satu kesatuan), formula yang digunakan sebagai berikut :

$$X_{\text{indeks}} = \frac{x - \min(x)}{\max(x) - \min(x)}$$

Dimana  $\min(x)$  dan  $\max(x)$  adalah variabel maksimum dan minimum  $x$  yang dapat diperoleh.

**Prof. Dr. Sudjana, M.A, M.Sc** akan ditentukan hubungan antara  $Y$  dan  $X_1, X_2, \dots, X_k$  sehingga didapat regresi  $Y$  atas  $X_1, X_2, \dots, X_k$ . Yang akan ditinjau disini hanyalah garis regresi sederhana ialah yang dikenal dengan nama regresi linear berganda. Model regresi linear ganda atas  $X_1, X_2, \dots, X_k$  akan ditaksir oleh :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Metode Pivot mengevaluasi sebuah determinan melalui urutan determinan secara sistematis dikurangi langkah demi langkah, unsur utama memerankan peranan lebih penting daripada elemen lainnya. Perhatikan determinan berikut :

$$A = \begin{vmatrix} a_1 & a_2 & a_3 & a_4 & \dots \\ b_1 & b_2 & b_3 & b_4 & \dots \\ c_1 & c_2 & c_3 & c_4 & \dots \\ d_1 & d_2 & d_3 & d_4 & \dots \\ \dots & \dots & \dots & \dots & \dots \end{vmatrix}$$

Setelah dievaluasi dengan Metode Pivot, maka diperoleh rumus dasar Metode Pivot sebagai berikut :

$$A = \frac{1}{a_1^{n-2}} \begin{vmatrix} (a_1b_2 - a_2b_1) & (a_1b_3 - a_3b_1) & (a_1b_4 - a_4b_1) \\ (a_1c_2 - a_2c_1) & (a_1c_3 - a_3c_1) & (a_1c_4 - a_4c_1) \\ (a_1d_2 - a_2d_1) & (a_1d_3 - a_3d_1) & (a_1d_4 - a_4d_1) \end{vmatrix}$$

## 1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang dilakukan adalah :

1. Melakukan pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik Padang Lawas

2. Mencari sumber atau penelitian yang terkait
3. Mengutip teori-teori yang mendukung penelitian
4. Melakukan transformasi logaritma terhadap data tersebut
5. Melakukan analisis regresi linier berganda dengan cara
  - 5.1 Mencari nilai determinan dari data tersebut
  - 5.2 Mencari nilai kofaktor
  - 5.3 Melakukan kofaktor transpose
  - 5.4 Mencari nilai inversnya dengan mengalikan determinan terhadap kofaktor transpose
  - 5.5 Mencari nilai koefisien regresi dengan nilai Y
  - 5.6 Mendefinisikan hasil koefisien data tersebut
6. Menbuat kesimpulan dari data tersebut
  - 6.1 mengalikan nilai invers